

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I, menguraikan tentang dasar-dasar penelitian yang mengarah pada penentuan permasalahan, tujuan, manfaat, dan kerangka organisasi penelitian. Bab ini menggambarkan secara komprehensif isi dari Bab I.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahan ajar dapat dipandang sebagai sumber, sarana, wahana atau media ajar untuk guru maupun siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat didesain sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan pada saat pembelajaran berlangsung. Bahan ajar yang didesain menjadi menyenangkan akan menghadirkan suasana senang dan menarik atensi siswa (Magdalena, dkk. 2021, hlm. 435). Fungsi bahan ajar bagi siswa tidak hanya menarik atensi, tetapi bahan ajar yang memuat pengetahuan yang terstruktur serta memiliki kemampuan *reinforcement* dapat membantu mengembangkan berbagai kompetensi siswa. Adapun fungsi bahan ajar bagi guru ialah membantu menyajikan kompetensi dasar dan bahan-bahan secara runtut sesuai dengan kurikulum, sehingga efisien dan guru lebih fokus menjadi pemberi fasilitas pada siswa (Kosasih, 2020, hlm. 4).

Bahan ajar dikembangkan dalam berbagai bentuk sesuai dengan keperluan pembelajaran. Jenis bahan ajar dapat berupa buku, modul, brosur, gambar, denah, multimedia, fasilitas, tempat, ataupun kegiatan Nasution (dalam Kosasih, 2020, hlm. 6). Bahan ajar yang beragam dapat mendorong siswa untuk memberikan tanggapan sehingga tercipta suasana yang interaktif di dalam kelas (Ismail, dkk. 2021, hlm. 960). Kini bahan ajar dapat berupa cetak maupun non cetak. Salah satu contoh bahan ajar cetak yaitu modul.

Modul adalah bahan ajar cetak yang memungkinkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien serta menyajikan suatu bahasan mata pelajaran secara holistik dan menarik perhatian. Modul

menyajikan pengajaran dengan menggunakan bahasa pengajar. Dengan kata lain, bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul diatur sehingga memberikan kesan interaktif antara guru dan siswa (Depdiknas, 2008). Sejalan dengan hal tersebut, modul diartikan sebagai suatu kepaduan yang jelas, lengkap, dan tersusun mengenai suatu bahasan yang dilengkapi pedoman penggunaan bagi guru maupun siswa untuk mengembangkan kompetensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kosasih, 2020, hlm. 18). Dengan begitu, modul ajar dapat digunakan secara mandiri dan disesuaikan dengan kapasitas kemampuan siswa.

Penggunaan modul ajar dalam pembelajaran dapat membantu keberhasilan siswa karena unit materi yang disajikan secara holistik dapat membantu siswa memperoleh *insight* (Meilinda, dkk. 2017, hlm. 140). Hal ini diperkuat dengan Permendikbud. No. 25/2022 Tentang Penilaian Buku Pendidikan, modul sebagai buku panduan pembelajaran juga dapat digunakan oleh guru untuk pengembangan metode pembelajaran, pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Tidak hanya itu, pengembangan modul sebagai buku panduan juga dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru.

Kurikulum 2013 merancang pembelajaran yang berisi korelasi beberapa mata pelajaran dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum tersebut adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS memuat materi pemanfaatan sumber daya alam yang menekankan pada konsep yang kontekstual. Namun, persepsi pelajaran IPS yang sulit serta memuat kalimat yang panjang menjadikan pemahaman siswa menjadi rendah Mahendra & Febrian (dalam Khoirudin, dkk. 2022, hlm.4443). Ditambah lagi pada aspek penggunaan alat pembelajaran “...*teachers only use teaching materials from the government as a reference in learning...*” (Gusman, dkk. 2021). Selain itu, buku teks, seperti buku tematik terpadu dalam kasus ini, adalah sumber utama yang banyak guru pilih sebagai materi pengajaran (Apriliya, dkk. 2019). Hal tersebut dapat memunculkan masalah internal dan eksternal. Masalah

internal dapat berupa berkurangnya motivasi siswa dan masalah eksternal berupa kesenjangan antara sarana prasarana dengan karakteristik siswa (Nurjannah, dkk. 2020, hlm. 50).

Di dalam mata pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam terdapat muatan *ecoliteracy* yang terkandung secara implisit. Muatan *ecoliteracy* dalam pelajaran IPS dimaksudkan untuk memahami nilai baik dan buruk. Peduli lingkungan adalah salah satu nilai yang perlu ditanamkan pada siswa sejak dini (Siregar, dkk. 2020). Di dalam hal ini, yaitu menjunjung nilai kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Supriatna, 2016). Materi pemanfaatan SDA dalam IPS juga dapat membelajarkan siswa bagaimana menggaungkan konsep keberlangsungan “*Sustainability education can teach children how resources can be sustainable and provide them an awareness of how natural resources are used in their lives*” (Muthukrishnan, 2019, hlm. 20). Pelajaran IPS sebagai sarana penanaman *ecoliteracy* merupakan wujud Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang menyebutkan bahwa pendidikan dijadikan wahana untuk meningkatkan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem (Pemerintah RI, 1990).

Pada kenyataannya, siswa tidak paham esensi dari materi pemanfaatan SDA itu sendiri. Penyajian yang hanya mengandalkan bahan ajar yang dihasilkan pemerintah menjadikan siswa hanya mengenal konsep pemanfaatan SDA saja. Hal ini didukung dari temuan (Sariani, dkk. 2017) bahwa bahan ajar tersebut tidak pernah dikaitkan dengan objek-objek di sekeliling siswa. Sehingga, inti tujuan dari materi pemanfaatan sumber daya alam itu sendiri hanya memenuhi aspek kognitif saja. Padahal, sebagaimana yang diungkapkan Sitorus & Lasso, (dalam Maulana, dkk. 2021, hlm. 2603) tanpa ada implementasi nyata, pengetahuan lingkungan tersebut tidak akan berdampak pada keberlanjutan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS terutama pada materi pemanfaatan SDA yang memuat *ecoliteracy* perlu dikemas secara utuh,

jasas, terstruktur dalam sebuah bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri dan mengembangkan berbagai kompetensi.

Sebagaimana hasil temuan saat melakukan studi pendahuluan dengan guru dan siswa dari tiga sekolah yang berbeda, didapatkan bahwa pemanfaatan bahan ajar berupa modul sangat jarang bahkan terdapat guru yang menyebutkan tidak pernah menggunakan modul ajar pada materi pemanfaatan sumber daya alam. Guru lebih sering menggunakan bahan ajar berupa buku tematik dan buku paket yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan Bupena. Muatan *ecoliteracy* masih awam di lingkungan sekolah walaupun sudah termuat dalam pelajaran IPS. Hal tersebut menjadi alasan tidak tersedianya modul IPS terkait *ecoliteracy* semakin tampak. Adapun persepsi guru berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa materi pemanfaatan sumber daya alam dalam bahan ajar yang tersedia tidak cukup untuk menggambarkan materi yang konkret dan kontekstual. Selain itu, muatan *ecoliteracy* pada materi SDA dalam bahan ajar yang ada belum sepenuhnya membantu siswa mengimplementasikannya. Di sisi lain, siswa memiliki persepsi bahwa materi pemanfaatan SDA menyenangkan tetapi takut dan malu untuk melakukan kegiatan nyata. Adapun untuk bahan ajar yang tersedia, siswa cenderung menyukai bahan ajar yang memuat banyak gambar dan warna. Di dalam hal ini, aspek *head*, *heart* dan *hands* dalam *ecoliteracy* belum tercapai. Oleh karena itu, guru perlu memberikan fasilitas pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan baik.

Pengembangan modul ajar berbasis PjBL dipandang sebagai penyolusian yang tepat terhadap permasalahan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Sariani, dkk. 2017, hlm. 41) menunjukkan persentase *ecoliteracy* siswa meningkat dari 63,30% menjadi 85,17% dengan penggunaan modul. Selain itu, pengembangan modul IPS dapat dilakukan sebab buku tema belum cukup untuk mewakili keragaman latar belakang kebudayaan siswa (Faizin, dkk. 2023, hlm. 63) Kemudian, terdapat keunggulan modul ajar PjBL sebagaimana penelitian yang dilakukan Ismail, dkk. (2021, hlm. 959) dikemukakan bahwa *project based learning*

tidak menjadikan pengetahuan sebagai satu-satunya yang dikembangkan tetapi juga berperan dalam implentasi pengetahuan dan teknologi untuk segala aspek kehidupan serta menumbuhkan tanggung jawab terhadap akibat fenomena yang terjadi. Selain itu, pengembangan modul berbasis *project based learning* dapat mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu kompetensi 4C (*Critical thinking, Communicative, Creative thinking, Collaboration*). Kompetensi 4C sangat penting dan relevan untuk diterapkan pada abad 21 sebab dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Cahyana, dkk. 2020, hlm. 170). Sebagaimana disebutkan di awal, terdapat kendala siswa seperti tidak percaya diri saat melakukan tindakan nyata atau malu saat presentasi. Untuk itu, sangat perlu mengembangkan modul ajar berbasis *project based learning* yang dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi 4C dalam pembelajaran IPS khususnya *ecoliteracy* siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah dan hasil temuan, maka peneliti berinisiatif mengembangkan modul ajar berbasis PjBL terhadap *ecoliteracy* siswa kelas IV SD pada materi SDA. Modul ajar ini diharapkan dapat berguna untuk belajar siswa terutama dalam pengembangan *ecoliteracy* siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mempermudah siswa untuk mengenal lingkungan secara utuh dan nyata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Minimnya modul ajar PjBL sebagai penunjang pembelajaran *ecoliteracy* pada materi pemanfaatan sumber daya alam di Sekolah Dasar.
- 1.2.2 Masih rendahnya *ecoliteracy* siswa mengenai materi pemanfaatan sumber daya alam, khususnya aspek *heart* dan *hands*.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana kebutuhan modul ajar berbasis PjBL pada materi pemanfaatan SDA kelas IV SD?
- 1.3.2 Bagaimana rancangan modul ajar berbasis PjBL pada materi pemanfaatan SDA kelas IV SD?
- 1.3.3 Bagaimana kelayakan modul ajar berbasis PjBL pada materi pemanfaatan SDA kelas IV SD?
- 1.3.4 Bagaimana produk akhir modul ajar berbasis PjBL pada materi pemanfaatan SDA kelas IV SD?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa kelas IV sekolah dasar pada materi pemanfaatan sumber daya alam Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- 1.4.1 Mengetahui kebutuhan modul ajar berbasis PjBL pada materi pemanfaatan SDA kelas IV SD.
- 1.4.2 Mengembangkan rancangan modul ajar berbasis PjBL pada materi pemanfaatan SDA kelas IV SD.
- 1.4.3 Mengetahui kelayakan modul ajar berbasis PjBL pada materi pemanfaatan SDA kelas IV SD.
- 1.4.4 Menghasilkan produk akhir modul ajar berbasis PjBL pada materi pemanfaatan SDA kelas IV SD.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, maka penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan sumbangsih pemikiran tentang pembelajaran dengan modul ajar berbasis PjBL pada materi pemanfaatan sumber daya alam untuk *ecoliteracy* siswa.

- 2) Menambah pengetahuan tentang pengembangan modul ajar berbasis PjBL pada materi pemanfaatan sumber daya alam.
- 3) Menambah pengetahuan tentang kelayakan sebuah modul berbasis PjBL pada materi pemanfaatan sumber daya alam.
- 4) Menambah pengetahuan tentang bentuk modul ajar berbasis proyek untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan referensi guna mengimplementasikan modul ajar berbasis proyek sebagai pendamping bahan ajar di sekolah dasar.

2) Bagi Siswa

Produk modul ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep pemanfaatan sumber daya alam dan *ecoliteracy* siswa.

3) Bagi Sekolah

Dapat memberikan referensi dan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama peningkatan *ecoliteracy* berupa modul ajar berbasis proyek pada materi pemanfaatan sumber daya alam untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat modul pada materi pemanfaatan sumber daya alam untuk *ecoliteracy* siswa kelas IV sekolah dasar

5) Bagi Sosial

Menciptakan kondisi lingkungan sesuai yang diharapkan sebagai akibat dari peningkatan kesadaran *ecoliteracy* siswa melalui pengaruh produk modul ajar berbasis proyek.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi berjudul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis PjBL terhadap *ecoliteracy* Siswa Kelas IV SD pada Materi SDA” terdiri dari 5 bab. Adapun muatan tiap bagian dan keterkaitan antarbagian dideskripsikan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menyajikan urgensi topik atau pokok bahasan yang akan diteliti untuk kemudian diidentifikasi menjadi pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Rumusan masalah dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan hasil yang ingin diperoleh dalam penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat dari penelitian secara teoritis dan praktis. Struktur organisasi skripsi mendeskripsikan sistematika antar unit bagian dalam skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka memaparkan konsep-konsep, teori-teori, dan model-model dalam bidang yang diteliti. Bagian ini memuat penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Bab III Metode Penelitian memuat alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang digunakan, instrument penelitian, tahapan penelitian, hingga analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan mendeskripsikan temuan penelitian dan pembahasannya. Temuan penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan, hasil perancangan produk, pengembangan produk dan uji respon yang kemudian dianalisis ke dalam pembahasan sebagai respon dari pertanyaan penelitian.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisikan jawaban dari pertanyaan penelitian dan saran dapat ditujukan pada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan peneliti selanjutnya dalam memanfaatkan hasil yang didapat dalam penelitian ini.